



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5809-5820

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Banding Estetika Bentuk Tempat Duduk Pada Area Duduk *Driving Range*

Zahra Amira Putri^{1✉}, Irma Damayantie²

Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

Email: zahramira666@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Desain fasilitas olahraga yang optimal dapat menjadi ruang untuk meningkatkan kesehatan serta pengalaman penggunanya. Fasilitas duduk berfungsi tidak hanya sebagai tempat istirahat, tetapi juga dinilai berdasarkan pengalaman visual terhadap estetika ruangan, terutama tempat duduknya. Penelitian ini mengevaluasi estetika desain tempat duduk pada area driving range di tiga klub golf terkemuka, Jababeka Golf & Country Club, Club de Arjuna, dan Jakarta Golf Club. Mengadopsi kerangka teori estetika dari Alexander Gottlieb Baumgarten, studi ini berfokus pada analisis sensasi inderawi dan persepsi keindahan yang ditimbulkan oleh elemen-elemen visual desain. Metode penelitian meliputi observasi visual dan dokumentasi, diikuti dengan analisis deskriptif-kualitatif terhadap aspek bentuk setiap tempat duduk dalam driving range. Hasil komparasi menunjukkan bahwa Jababeka Golf & Country Club merepresentasikan desain minimalis-modern yang menekankan garis bersih dan proporsi yang terukur. Sementara itu, Club de Arjuna menampilkan elemen klasik dan detail ornamen yang berkarakter. Selain itu, Jakarta Golf Club memadukan prinsip kontemporer dengan sentuhan fungsional terhadap kebutuhan pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa setiap klub menginterpretasikan nilai estetika secara unik, memengaruhi pengalaman visual pengunjung. Implikasi studi ini adalah penyediaan dasar konseptual bagi para desainer dan pengembang fasilitas olahraga untuk menciptakan lingkungan driving range yang fungsional serta memuaskan pengalaman estetis pengunjung.

Kata Kunci: *Desain Interior, Bentuk Tempat Duduk, Driving Range, Estetika*

Abstract

An optimal design of sports facilities can enhance users' health and experience. Seating facilities serve not only as resting spots but also are evaluated based on the visual experience of a space's aesthetics, particularly the design of the seats themselves. This study evaluates the aesthetic design of seating in the driving ranges of three prominent golf clubs: Jababeka Golf & Country Club, Club de Arjuna, and Jakarta Golf Club. Adopting Alexander Gottlieb Baumgarten's aesthetic theory, the study focuses on analyzing sensory sensations and perceptions of beauty evoked by visual design elements. The methodology includes visual observation and documentation, followed by a descriptive-qualitative analysis of the form aspects of each seat in the driving ranges. Comparative results show that Jababeka Golf & Country Club features a minimalist-modern design emphasizing clean lines and measured proportions; Club de Arjuna showcases classical elements with detailed ornamental character; while Jakarta Golf Club blends contemporary principles with functional touches addressing user needs. These findings confirm that each club uniquely interprets aesthetic values, influencing visitors' visual experience. The study's implication offers a conceptual foundation for designers and developers to create driving range environments that are both functional and aesthetically satisfying to users.

Keywords: *Interior Design, Seating Shape, Driving Range, Aesthetic*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, golf tidak hanya berkembang sebagai cabang olahraga, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam kegiatan promosi dan relasi bisnis. Perkembangan ini berdampak pada meningkatnya jumlah pemain golf dari berbagai wilayah, baik domestik maupun mancanegara (Mustafa, 2024). Seiring dengan hal tersebut, fasilitas pendukung seperti *driving range* turut mengalami peningkatan dari sisi fungsi dan estetika, guna menciptakan pengalaman bermain yang lebih baik bagi pengguna.

Salah satu aspek penting dalam fasilitas *driving range* adalah desain interiornya, terutama pada area duduk yang berperan sebagai ruang istirahat maupun tempat menunggu giliran bermain. Desain interior yang baik tidak hanya berkontribusi pada kenyamanan fisik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat identitas visual dan citra institusi pengelola (Rahadian, 2024). Elemen tempat duduk, khususnya bentuk dan komposisi visualnya, dapat memengaruhi kenyamanan psikologis serta persepsi estetika pengguna. Kurniawan dan Zakky (2025) menekankan bahwa bentuk tempat duduk memegang peran penting dalam membangun karakter ruang dan meningkatkan *user experience* secara menyeluruh. Sayangnya, area duduk di banyak *driving range* masih didesain secara utilitarian, hanya berfokus pada fungsi dasar sebagai tempat duduk, tanpa mempertimbangkan nilai estetika dan pengalaman visual pengguna (Kwon et al., 2019).

Padahal, studi menunjukkan bahwa fasilitas olahraga yang nyaman dan estetik mampu meningkatkan kepuasan emosional, menurunkan stres, dan bahkan mendorong partisipasi olahraga secara berkelanjutan (Shim et al., 2017).

Untuk memahami peran estetika dalam konteks ini, penelitian ini mengacu pada teori estetika Alexander Gottlieb Baumgarten. Dalam karyanya *Aesthetica* (1750), Baumgarten mendefinisikan estetika sebagai cabang filsafat yang menitikberatkan pada kesempurnaan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman indrawi. Estetika bukan hanya tentang logika rasional, melainkan juga tentang keutuhan sensasi visual dan emosional (Nannini, 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap bentuk tempat duduk di area duduk *driving range* perlu mempertimbangkan persepsi visual pengguna sebagai parameter utama dalam penilaian estetis. Tinjauan terhadap studi terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang desain *driving range* umumnya masih terbatas pada aspek lanskap, fasilitas umum, dan manajemen operasional, tanpa mengeksplorasi secara mendalam peran desain interior, khususnya area duduk, dalam membentuk pengalaman pengguna (Rahadian, 2024). Celah ini membuka peluang untuk menghadirkan studi yang lebih terfokus pada estetika bentuk tempat duduk sebagai bagian penting dari desain interior fasilitas olahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan bentuk serta estetika tempat duduk pada area duduk *driving range* di tiga klub golf ternama, yaitu Jababeka Golf & Country Club, Club de Arjuna, dan Jakarta Golf Club. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana elemen visual tempat duduk berkontribusi terhadap persepsi kenyamanan dan identitas ruang, serta merumuskan parameter estetika berdasarkan pendekatan teoritis dari Baumgarten dalam konteks desain kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji fenomena estetika bentuk tempat duduk pada area duduk *driving range* di tiga klub golf utama, yaitu Jababeka Golf & Country Club, Club de Arjuna, dan Jakarta Golf Club. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman visual dan persepsi estetika pengguna, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam studi desain interior kontemporer (Rahadian, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi ketiga objek penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 April, 21 April, dan 5 Mei 2025. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara rinci bentuk tempat duduk serta karakter visualnya di masing-masing lokasi. Pengambilan foto dilakukan sebagai instrumen

utama dalam analisis visual, mengingat metode ini efektif dalam menangkap elemen-elemen bentuk yang bersifat empiris dan tidak selalu terdokumentasi secara tertulis. Data visual yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan studi kasus komparatif, dengan mengacu pada kerangka persepsi estetika, khususnya terkait prinsip proporsi dan harmoni bentuk. Teknik ini relevan dalam studi desain interior karena mampu mengungkap keterkaitan antara bentuk fisik objek dan persepsi estetika yang ditimbulkan pada pengguna. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan fokus pada interpretasi elemen visual, tanpa menggunakan alat ukur kuantitatif, untuk menjaga orisinalitas makna dari sudut pandang pengguna sebagai subjek estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Driving Range Jababeka Golf & Country Club

Selain di lapangan, golf juga bisa dimainkan pada tempat khusus bernama driving range. Driving range berarti suatu area tempat melatih kemampuan memukul bagi pegolf. Jangkauan dari driving range mungkin memakai rumput biasa, seperti fairway, atau sebagai alternatif, pemain dapat berlatih di matras sintetis yang menyerupai rumput asli (Putranto, 2019). Sebagai salah satu unit hospitality, pelayanan yang disediakan pun beragam. Umumnya, tempat ini mengakomodasi layanan sewa bay, golf academy, serta toko khusus alat-alat olahraga golf (proshop).



Gambar 1. Driving Range Jababeka Golf & Country Club

Sumber : Kemenparekraf, 2021

Berdasarkan informasi dari situs resmi Jababeka Golf & Country Club (n.d.), driving range yang berlokasi di Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Jawa Barat, merupakan klub golf semi-privat yang menawarkan pengalaman bermain golf dalam suasana alam yang asri dan menarik. Dikelilingi oleh pepohonan rindang, vegetasi lanskap, serta hamparan rumput hijau, kawasan ini menjadi tempat ideal untuk menunjang kegiatan bisnis maupun rekreasi. Dirancang oleh Nick Faldo, seorang pegolf profesional sekaligus arsitek lapangan golf, klub ini terletak sekitar 30 menit dari pusat Kota Jakarta dan menawarkan lanskap hijau yang

sejuk serta suasana yang tenang. Lokasi klub ini sangat mudah diakses, baik oleh pegolf yang berdomisili di Jakarta maupun yang bekerja di kawasan penyangga ibu kota. Desain lapangan golf ini mencerminkan filosofi permainan Faldo, yang menekankan pada strategi dan ketelitian. Dengan opsi tee yang bervariasi dan posisi pin yang fleksibel, lapangannya dapat disesuaikan untuk memberikan tantangan kompetitif atau pengalaman bermain yang lebih santai, tergantung kebutuhan pemain. Fasilitas pendukung juga sangat lengkap, termasuk toko peralatan golf (proshop) yang menjual perlengkapan dan pakaian dari merek-merek ternama, ruang ganti eksklusif untuk pria dan wanita, serta restoran yang menawarkan berbagai pilihan menu kuliner berkualitas.

Driving Range Club de Arjuna

Dikutip dari situs resmi Club De Arjuna (n.d.), tempat ini merupakan fasilitas driving range golf terbaru yang berlokasi di Kedoya, Jakarta Barat, dan mengusung konsep istimewa melalui slogan "Beyond Sportainment". Sejak resmi dibuka pada 5 Juli 2023, tempat ini telah menarik minat para penggemar golf karena menawarkan kombinasi lengkap antara fasilitas olahraga dan hiburan. Kesuksesan Club de Arjuna juga didukung oleh letaknya yang sangat strategis, yakni berada persis di sisi Tol Kebon Jeruk, sehingga mudah diakses dari berbagai arah. Saat memasuki area driving range, pengunjung akan merasakan suasana yang menyerupai lapangan golf sungguhan. Club de Arjuna tidak hanya menampilkan hamparan rumput hijau, tetapi juga dilengkapi dengan elemen visual menarik seperti danau buatan, air mancur, dan bunker area yang menambah kesan alami dan realistis pada lingkungan latihan. Club de Arjuna menawarkan total 50 bay reguler, serta dilengkapi dengan dua ruangan VIP dan dua ruangan VVIP. Ruang VIP dirancang untuk menampung hingga delapan orang, sementara ruang VVIP memiliki kapasitas lebih besar, yaitu hingga 15 orang.



Gambar 2. Driving Range Club de Arjuna

Sumber : <https://www.clubdearjuna.id/>

Driving Range Jakarta Golf Club

Melalui situs resmi Jakarta Golf Club (n.d.), dijelaskan jika Jakarta Golf Club merupakan salah satu lapangan golf tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1872 dengan nama awal Batavia Golf Club, diprakarsai oleh A. Gray dan T.C. Wilson, serta awalnya berlokasi di kawasan Gambir, Jakarta Pusat. Seiring perkembangan kawasan urban dan kebutuhan akan ruang bermain yang lebih luas, lapangan ini kemudian dipindahkan ke Rawamangun, Jakarta Timur pada tahun 1934 dan berganti nama menjadi Jakarta Golf Club pada tahun 1950. Saat ini, Jakarta Golf Club menempati lahan seluas 36 hektar dengan fasilitas 18 hole yang dikelilingi lanskap alami. Dari informasi yang tercantum di situs resmi Jakarta Golf Club (n.d.), diketahui bila lapangan ini menawarkan tingkat kesulitan tersendiri melalui elemen desain lanskap seperti pepohonan besar yang berjajar di sepanjang fairway, bunker dalam jumlah banyak, serta rintangan air yang strategis. Elemen-elemen tersebut secara fungsional memberikan tantangan bagi pegolf dari berbagai tingkatan kemampuan. Dalam mendukung operasional permainan, Jakarta Golf Club juga menyediakan dua unit kendaraan marshal yang dikemudikan oleh personel dengan pemahaman mendalam mengenai tata letak lapangan dan peraturan permainan, berfungsi sebagai pengawas teknis dan wasit lapangan.



Gambar 3. Driving Range Jakarta Golf Club

Sumber : <https://jgcdrivingrange.com/>

Teori Estetika Alexander Gottlieb Baumgarten

Alexander Gottlieb Baumgarten, sebagai pendiri estetika modern, mendefinisikan estetika sebagai ilmu yang mempelajari pengalaman inderawi (sense experience) merupakan bentuk pengetahuan yang berbeda dari pengetahuan intelektual atau rasional (Baumgarten, 1750). Menurut Baumgarten, tujuan estetika adalah kesempurnaan pengetahuan yang diperoleh melalui indra (Aesthetices finis est perfectio cognitionis

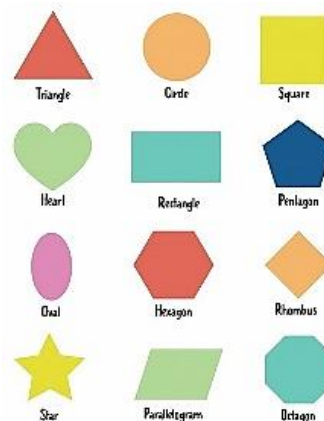
sensitivae) yang berarti bahwa keindahan dapat dipahami dan dinilai berdasarkan persepsi sensoris yang utuh dan harmonis, bukan hanya oleh akal semata (Hauskeller, 2015).

Lebih jauh, Baumgarten (1750) menjelaskan bahwa "rasa (taste)" lebih luas pengertiannya sebagai kemampuan menilai melalui indera, tidak terbatas pada penalaran intelektual. Ia menempatkan estetika sebagai ilmu yang otonom, dengan pengetahuan estetis menunjukkan kesempurnaan tersendiri yang berbeda dengan logika. Estetika menurut Baumgarten mengandung konsep "kejelasan sensoris", yakni kekayaan dan keutuhan sensasi yang dihadirkan karya seni atau desain kepada pengalaman indrawi manusia (Hauskeller, 2015).

Dalam konteks desain interior, terutama pada elemen seperti tempat duduk di driving range, teori Baumgarten menjadi relevan karena menekankan pentingnya pemahaman pengalaman visual dan sensasi pengguna dalam merasakan keindahan ruang melalui bentuk sebagai bagian dari pengalaman estetis yang holistik. Dengan demikian, penilaian estetika tidak hanya mengacu pada fungsi atau logika komposisi, melainkan pada respon inderawi dan kesan visual yang menyeluruh yang dialami oleh pengguna.

Teori Bentuk

Bentuk merupakan aspek fundamental dalam desain furnitur yang tidak hanya berperan pada fungsi, namun juga sangat menentukan persepsi estetis serta identitas ruang.



Gambar 4. Bentuk Geometris

Sumber : <https://id.pinterest.com/>

Bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, persegi, dan segitiga memiliki makna visual dan psikologis yang mengandung pesan emosional serta membentuk persepsi pengguna terhadap suatu ruang atau objek desain. Persegi, dengan sisi-sisi yang sejajar dan sudut-sudut siku-siku, menciptakan kesan keteraturan, kestabilan, dan kekuatan struktural.

Namun, bentuk ini juga sering diasosiasikan dengan kekakuan atau formalitas yang kering secara emosional (Wong, 2016). Bentuk lingkaran menyampaikan nuansa kelembutan, kontinuitas, dan rasa aman secara visual karena tidak memiliki sudut yang tajam. Kurvatur alami sering terkait dengan mekanisme biophilic yang menenangkan, mengurangi stres, dan meningkatkan kenyamanan (Corradi et al., 2021). Dondis (2017) menyatakan bahwa segitiga sering digunakan untuk menciptakan gerakan visual dan kontras dalam tata letak karena strukturnya yang tajam dan arahnya yang jelas.

Menurut Vartanian et al. (2015), bentuk melengkung lebih disukai secara universal dibandingkan bentuk sudut tajam atau kaku karena diasosiasikan dengan rasa aman, nyaman, dan tidak mengancam. Dalam konteks tempat duduk, bentuk-bentuk melengkung seperti sandaran melingkar atau tepian halus mampu menciptakan suasana rileks dan ramah secara visual.

Selanjutnya, Vartanian et al. (2015) menunjukkan bahwa bentuk geometris dengan garis lurus dan sudut tajam cenderung diasosiasikan dengan kesan formal, profesional, serta struktur visual yang teratur. Meskipun bentuk ini memiliki nilai estetis tersendiri, namun dapat menimbulkan jarak emosional, terutama jika tidak diimbangi dengan warna atau tekstur yang hangat.

Selain aspek emosional, bentuk juga berkaitan dengan persepsi ergonomi visual. Studi oleh Erol et al. (2016) menunjukkan bahwa penampilan visual kursi, termasuk kontur melengkung mengikuti tubuh, dapat memengaruhi persepsi awal kenyamanan secara signifikan, bahkan sebelum pengguna benar-benar duduk. Ini mendukung teori bahwa bentuk tidak hanya diproses secara rasional, tetapi juga memicu persepsi kenyamanan lewat visual.

Desain Tempat Duduk Driving Range

Menurut pendekatan Baumgarten, keindahan tidak diukur hanya dari logika fungsi, melainkan dari persepsi yang diperoleh melalui pancaindra, terutama penglihatan. Dalam studi ini, bentuk sebagai elemen visual menjadi sumber utama sensasi estetis. Pada tempat duduk driving range, pemilihan bentuk dasar dapat sangat memengaruhi persepsi visual pengguna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakter bentuk-bentuk dasar ini penting dalam merancang elemen interior yang tidak hanya fungsional, tetapi juga komunikatif secara estetis.



Gambar 5. Area Duduk Driving Range Jababeka Golf & Country Club

Sumber : Putri, 2025

Desain tempat duduk di Jababeka Golf & Country Club menggunakan bentuk persegi panjang dengan sudut tegas dan garis lurus yang konsisten, merepresentasikan gaya minimalis modern. Bentuk dudukan dan sandaran cenderung datar tanpa kontur ergonomis yang kompleks. Komposisi bentuk ini mencerminkan kesan formal, bersih, dan terstruktur, tetapi juga terkesan kaku dan kurang ekspresif secara emosional. Seperti dinyatakan oleh Wong (2016), bentuk persegi dan garis lurus dapat memberikan rasa stabil dan teratur, namun cenderung membatasi ekspresi afektif. Dalam konteks estetika Baumgarten, tempat duduk ini mengedepankan logika visual tetapi minim sensasi inderawi yang hangat.



Gambar 6. Area Duduk Driving Range Club de Arjuna

Sumber : Putri, 2025

Berbeda dari Jababeka, Club de Arjuna menggunakan bentuk tempat duduk dengan kontur lengkung yang lebih organik. Sandaran membulat dan detail tepian kayu memberikan kesan natural dan bersahabat secara visual. Bentuk melengkung ini

menghasilkan pengalaman estetika yang lebih lembut dan mengundang, sebagaimana dijelaskan oleh Vartanian et al. (2015), bahwa bentuk melengkung lebih disukai karena menimbulkan persepsi kenyamanan dan keamanan. Desain ini juga memperkuat suasana tropikal yang diusung oleh bangunan secara keseluruhan, dan mendukung pendekatan Baumgarten tentang pentingnya sensasi inderawi dalam menilai estetika.



Gambar 7. Area Duduk Driving Range Jakarta Golf Club

Sumber : Putri, 2025

Desain tempat duduk di Jakarta Golf Club memadukan bentuk geometris dengan lengkungan ergonomis. Dudukan dan sandaran tetap didominasi oleh garis lurus, namun terdapat adaptasi bentuk yang mengikuti postur tubuh pengguna, seperti kemiringan tertentu pada sandaran atau lengkungan halus pada tepi kursi. Kombinasi antara bentuk geometris dan lengkung pada desain tempat duduk menciptakan visual yang dinamis namun tetap nyaman dipandang. Penelitian oleh Erol et al. (2016) menunjukkan bahwa tampilan visual kursi dapat membentuk persepsi kenyamanan secara signifikan bahkan sebelum terjadi interaksi fisik. Kursi yang tampak ergonomis dan estetis mendorong ekspektasi positif terhadap kenyamanan, meskipun struktur fisiknya identik dengan kursi lain yang tampak kurang menarik secara visual. Dengan demikian, bentuk semi-organik yang diadopsi oleh Jakarta Golf Club tidak hanya memperkuat karakter kontemporer fungsional dari klub, tetapi juga menjembatani nilai estetika dan fungsionalitas secara seimbang, sejalan dengan pendekatan estetika inderawi yang dikemukakan oleh Baumgarten.

Singkatnya, perbandingan bentuk tempat duduk antar driving range dengan jelas dipaparkan pada tabel 1.

Table 1. Perbandingan Bentuk Tempat Duduk pada Tiga *Driving Range*

Nama Driving Range	Bentuk Dominan	Persepsi Estetis
Jababeka Golf & Country Club	Geometris – persegi panjang	Formal, modern, cenderung kaku
Club de Arjuna	Organik – melengkung	Lembut, ramah, menciptakan kenyamanan
Jakarta Golf Club	Kombinasi geometris & organik	Dinamis, fungsional, seimbang

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tempat duduk di area duduk driving range memainkan peran penting dalam membentuk persepsi visual dan kenyamanan estetis pengguna. Melalui studi banding pada tiga driving range, yaitu Jababeka Golf & Country Club, Club de Arjuna, dan Jakarta Golf Club ditemukan bahwa setiap klub mengadopsi pendekatan bentuk yang berbeda sesuai dengan karakter ruang dan citra visual yang ingin disampaikan. Jababeka menggunakan bentuk geometris tegas yang mencerminkan kesan modern dan formal, Club de Arjuna menampilkan bentuk organik melengkung yang membangkitkan kesan hangat dan natural, sementara Jakarta Golf Club memadukan bentuk geometris dengan sentuhan ergonomis untuk menciptakan keseimbangan antara fungsi dan kenyamanan visual. Analisis ini mengonfirmasi bahwa elemen bentuk, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka estetika Baumgarten, memengaruhi persepsi pengguna melalui sensasi inderawi yang tidak selalu disadari secara rasional. Oleh karena itu, desain tempat duduk dalam ruang olahraga, seperti driving range sebaiknya tidak hanya mengedepankan fungsi, tetapi juga mempertimbangkan potensi bentuk dalam menciptakan pengalaman visual yang menyeluruh. Temuan ini diharapkan menjadi dasar konseptual bagi perancang interior dalam menciptakan desain tempat duduk yang estetis dan berdampak secara emosional bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan, & Achmad Zakky Tamami. (2025). Estetika Visual dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Psikologis dalam Ruang. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i2.620>
- Baumgarten, A. G. (1750). *Aesthetica*. Laterza: Bari
- Chuquichambi EG, Vartanian O, Skov M, Corradi GB, Nadal M, Silvia PJ, Munar E. How universal is preference for visual curvature? A systematic review and meta-analysis. *Ann N Y Acad Sci*. 2022 Dec;1518(1):151-165. doi: 10.1111/nyas.14919.
- Club de Arjuna. (2025, April 21). Retrieved from <https://www.clubdearjuna.id/#member>
- Dondis, D. A. (2017). *A Primer of Visual Literacy* (2nd ed.). MIT Press.
- Erol, T., Diels, C., Shippen, J., Richards, D., & Johnson, C. (2016). Effects of appearance on the perceived comfort of automotive seats. In Ahram, T. (Ed.), *Advances in Ergonomics in Design, Usability & Special Populations* (pp. 122–132). CRC Press.
- Hauskeller, M. (2015). *Seni, apa itu? Posisi estetika dari Platon sampai Danto*. Kanisius.
- Jababeka Golf & Country Club. (2025). Retrieved from <https://www.jababekagolf.co.id>
- Jakarta Golf Club. (2025, May 5). Retrieved from <https://jakartagolfclub.org>
- Mustafa, P. S. (2024). *Mengenal olahraga golf*. Mataram, Nusa Tenggara Barat: CV Pustaka Madani.
- Nannini, A. (2022) 'Somaesthetics in Baumgarten? The Founding of Aesthetics and the Body', *Estetika: The European Journal of Aesthetics*, 59(2), p. 103–118. <https://doi.org/10.33134/eeja.289>.
- Putranto, A. B. (2019). *Manajemen driving range golf di gombel golf semarang tahun 2019*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Rahadian, Z. (2024). *Perencanaan interior range Golf Driving Pondok Indah: Pendekatan waktu dan auditori*. Universitas Pelita Harapan.
- Shim, K., Paek, B., Yi, H., & Huh, J. (2017). Relationships between golf range users participation motivation, satisfaction, and exercise adherence intention. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11 (1), 50-62.
- Vartanian, O., et al. (2015). Impact of contour on aesthetic judgments and approach–avoidance decisions in architecture. *PNAS*, 112(4), 1081–1086.
- Wong, W. (2016). *Principles of Form and Design*. John Wiley & Sons.